
**ANALISIS PENGARUH *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS,
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oktavia Levi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyadharma Pontianak
oktavialevi95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari *audit tenure*, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis persamaan regresi linear berganda, korelasi, koefisien determinasi, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan tidak terdapat pengaruh dari *audit tenure* terhadap *audit report lag*, tidak terdapat pengaruh dari profitabilitas terhadap *audit report lag*, reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: *Audit Tenure*, Profitabilitas, Reputasi KAP, *Size*, *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk penyampaian hasil kinerja keuangan dari sebuah perusahaan selama periode tertentu kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, baik pihak internal maupun eksternal. Tujuan penyajian laporan keuangan merupakan gambaran kepada para pelaku ekonomi yang termasuk didalamnya seperti investor dan calon investor untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Sebelum menentukan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat yaitu 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Rentang waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan audit disebut sebagai *audit report lag*.

Audit report lag dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *audit tenure*, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan.

Audit tenure merupakan jangka waktu masa perikatan kerja antara auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Semakin panjang *audit tenure* yang dilakukan auditor pada suatu perusahaan maka akan semakin banyak memiliki pengalaman dan akan menambah pengetahuan auditor mengenai karakteristik klien serta kegiatan operasional bisnis suatu perusahaan. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan akan lebih cepat.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam melakukan audit laporan keuangan lebih cepat, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah lebih cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunya penilaian kinerja suatu perusahaan dan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik merupakan pandangan atau citra dari suatu perusahaan berdasarkan proses audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas. Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag* semakin pendek. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporannya sehingga perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik atau disebut dalam opini publik *The Big Four*. KAP *the big four* dapat melaksanakan pengauditan secara lebih efisien dan memiliki penyesuaian jadwal waktu yang lebih *intens* untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih cepat dan tepat waktu.

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang berkemungkinan untuk mempengaruhi *audit report lag*. Perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan proses audit dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki lebih banyak sumber informasi dengan sistem pengendalian internal yang baik serta

dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan pihak auditor dalam melakukan pengauditan sehingga dapat mengurangi *audit report lag*.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*, pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag* dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan perusahaan merupakan bentuk penyampaian hasil kinerja keuangan dari sebuah perusahaan selama periode tertentu kepada pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, baik pihak internal maupun eksternal. Sehingga perusahaan yang telah *go public* wajib untuk menerbitkan laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat khususnya untuk investor dan para calon investor.

Menurut Fahmi (2016: 21): "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut." Sebelum menentukan keputusan investasi, investor membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai kinerja suatu perusahaan melalui laporan keuangan apabila terjadi penundaan pelaporan, maka dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil suatu keputusan. Menurut Kasmir (2015: 6): "Dalam prakteknya laporan keuangan oleh pemerintah tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*."

Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses penilaian kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tersebut diperlukan oleh pihak seperti manajemen, pemerintah, kreditor, pemegang saham, dan lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan relevansi informasi keuangan. Apabila publikasi laporan keuangan mengalami keterlambatan, maka akan mengurangi unsur relevansi dari informasi keuangan tersebut. Keterlambatan informasi audit dapat menyebabkan berkurangnya kualitas pengambilan keputusan serta menurunkan kepercayaan investor. Banyak faktor yang dapat menghambat auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit antara lain *audit report lag*.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengaudit.” Berikut ini variabel independen yang ada dalam penelitian adalah *Audit report lag*. Menurut Suginam (2016): “*Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya rentang waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan, yaitu 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen.”

Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit report lag*. jika *audit report lag* semakin lama kemungkinan keterlambatan penyampaian informasi keuangan semakin besar. Pada penelitian ini penulis akan menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu *audit tenure*, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan.

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* antara lain *audit tenure* yang merupakan lamanya masa perikatan kerja auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan. Masa perikatan kerja auditor dengan klien dalam pemeriksaan laporan keuangan disebut dengan *audit tenure*. Dalam penelitian ini penulis mengukur *audit tenure* berdasarkan dengan KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap *audit tenure* dengan aturan OJK. Menurut Kusumah dan Manurung (2017): “*Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan.”

Semakin panjang antara *audit tenure* dan perusahaan dapat mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta kegiatan operasional bisnis suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat

efisiensi yang semakin meningkat membutuhkan waktu dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan lebih cepat dan waktu proses penyelesaian audit akan semakin lebih pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumah dan Manurung (2017): “Yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*”.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* dalam rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Menurut Harahap (2013: 304): “Rasio Profitabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. ”Profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22) maka dapat dirumuskan:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga berdampak buruk bagi kinerja suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan penelitian Yendrawati dan Mahendra (2018): “Yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*”.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit report lag* adalah reputasi Kantor Akuntan Publik. Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017): “Reputasi Kantor Akuntan

Publik (KAP) merupakan pandangan atau pendapat atas kepercayaan publik, prestasi dan nama baik yang dimiliki KAP tersebut.” KAP besar biasanya juga didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan jika dibandingkan dengan KAP kecil karena di dalamnya lebih menerapkan prosedur audit dalam pelaksanaan pekerjaan audit.

Dalam penelitian ini penulis mengukur Reputasi Kantor Akuntan publik (KAP) dengan variabel *dummy*. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013): “Kategori dari reputasi kantor akuntan publik adalah: Jika perusahaan menggunakan jasa KAP *the big four* dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi kode angka 1 dan perusahaan menggunakan jasa KAP *Non Big Four* dalam mengaudit laporan keuangan maka diberi kode angka 0.”

Perusahaan yang memakai KAP *big four* lebih cepat dan tepat waktu dalam menyelesaikan serta menyampaikan laporan keuangan dari pada perusahaan yang memakai KAP *non big four* sehingga perusahaan tersebut mempunyai reputasi yang baik. Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena semakin tinggi reputasi auditor maka *audit report lag* semakin pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016): “Yang menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*”.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Menurut Suginam (2016): “Ukuran Perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.” Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, dan juga dipengaruhi oleh operasional perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan audit dan sebaliknya.

Ukuran Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *logaritma natural total aset*. Menurut Rodoni dan Ali (2010) maka di rumuskan:

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \text{Logaritme Natural Total Aset}$$

Perusahaan yang tergolong besar biasanya lebih cepat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik dan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan sehingga cenderung mengurangi *audit report lag*. Dalam

penelitian ini menilai ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, Semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin pendek. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara, Zakaria dan Anggraini (2018):“Yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*”.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₃: Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui situs website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Penentuan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang sudah IPO sebelum tahun 2013 dan menyajikan laporan keuangan periode serta tidak *delisting* selama metode penelitian yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Terdapat 33 perusahaan sampel yang dipilih dari 44 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit_Tenure	165	1	6	3,23	1,584
ROA	165	-,2223	,6572	,093697	,1235572
UKP	165	25,2954	32,1510	28,522425	1,6076426
ARL	165	46	181	81,57	21,282
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif variabel *dummy* yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL DUMMY
Reputasi_KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	90	54,5	54,5	54,5
1	75	45,5	45,5	100,0
Total	165	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu data penelitian dengan menggunakan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi autokorelasi antara variabel dependen dengan variabel independen.

3. Analisis Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA DAN UJI t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,256	9,883		,127	,899
LAG_Audit Tenure	,459	,549	,067	,837	,404
LAG_ROA	-23,949	12,642	-,159	-1,894	,060
Reputasi_KAP	-4,222	1,899	-,198	-2,223	,028
LAG_UKP	2,815	,874	,280	3,222	,002

a. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,256 + 0,459 X_1 - 23,949 X_2 - 4,222 X_3 + 2,815 X_4 + e$$

4. Analisis koefisien determinasi

Berikut hasil pengujian korelasi determinasi, dapat dilihat pada Tabel 4:

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,319 ^a	,101	,077	10,22802

a. Predictors: (Constant), LAG_UKP, LAG_AuditTenure, LAG_ROA, Reputasi_KAP

b. Dependent Variable: LAG_ARL

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Berdasarkan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,077 dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel independen yang terdiri dari *audit tenure*, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* sebesar 7,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 92,3 persen dijelaskan oleh variabel lain.

5. Uji F

Hasil dari pengujian f dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

TABEL 5
PENGUJIAN KELAYAKAN MODEL

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1701,093	4	425,273	4,065	,004 ^b
Residual	15064,175	144	104,612		
Total	16765,269	148			

a. Dependent Variable: LAG_ARL

b. Predictors: (Constant), LAG_UKP, LAG_AuditTenure, LAG_ROA, Reputasi_KAP

Sumber: Output SPSS 22, 2019

Pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,004. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari pengujian di atas lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,004 < 0,05$); maka dapat diketahui bahwa model penelitian layak dan model penelitian yang dibangun dapat memberikan penjelasan yang baik pada variable independen *audit tenure*, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen *audit report lag* merupakan model yang layak untuk diuji.

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji pengaruhnya adalah *audit tenure*, profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik sedangkan variabel dependen yaitu *audit report lag*. Kriteria pengujiannya adalah apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen namun apabila tingkat nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa *audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,404 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,459. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh pada variabel dependen yaitu *audit report lag*.

Rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,060 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-23,949$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Reputasi Kantor Akuntan Publik diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-4,222$. Hasil ini menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan *logaritma natural total aset* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $2,815$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, reputasi Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu untuk memperluas model variabel penelitian seperti umur perusahaan dan opini audit sehingga dapat memperjelaskan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, Silvia dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5, No.2, hal.251-270.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Gramedia.

-
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mutiara, Yosia Taruli., Adam Zakaria dan Ratna Anggraini. 2018. "The Influence Of Company Size, Company Profit, Solvency And Cpa Firm Size On Audit Report Lag." *Journal of Economics, Finance and Accounting*, vol.5, No.1, hal. 1-10.
- Kusumah, R. Wedi Rusmawan dan Daniel T.H. Manurung. 2017. "The Effect of Audit Quality, Tenure of Audit to Audit Lag Report with Specialized Industry of Auditors as a Moderating Variable." *International Journal of Applied Business and Economic Research*, vol.15, No.25, hal. 99-107.
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada Audit Delay Yang Dimoderasi Oleh Reputasi KAP." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.20, No.2, hal.1704-1733.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suginam. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Majalah Ilmiah Informasi dan Teknologi Ilmiah*, vol.XI, No.1, hal.60-71.
- Tuanakotta, M Theodorus. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17, No. 2, 2016, hal. 1083-1111.
- Yendrawati, Reni dan Varaby Wahyu Mahendra. 2018. "The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag." *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention*, vol.5, No.12, hal. 5170-5178.

www.idx.co.id